



Pengaruh *Company growth*, *Asset Tangability*, dan *Capital Structure* terhadap *Firm Value*

Nia Zulivia¹

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Februari 10, 2026
Revised Februari 15, 2026
Accepted Februari 23, 2026

Kata Kunci:

Pertumbuhan Perusahaan,
Keberwujudan Aset,
Struktur Modal,
Nilai Perusahaan,
Tobins'Q

Keywords:

Firm Growth,
Asset Tangability,
Capital Structure,
Firm Value,
Tobins'Q

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, keberwujudan aset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan industri basic material sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan memiliki peranan penting dalam mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan, sehingga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berkaitan dengan kondisi keuangan dan aktivitas operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama periode 2020-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pengujian Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan perusahaan, keberwujudan aset, dan struktur modal, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobins'Q. Penelitian ini juga memasukkan profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of company growth, asset tangability and capital structure on firm value in manufacturing companies within the plastic and packaging sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange. Firm value plays an important role in reflecting a company's performance and prospect, and is therefore affected by various internal related to financial conditions and operational activities. This research employ a quantitative method using panel data regression analysis. The data used are secondary data derived from the companies financial statements over period 2020-2024. The research method used is panel data regression analysis with Common Effect, Fixed Effect and Random Effect tests as well as classical assumption tests such as normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation. The independent variables in this study consist of firm growth, asset tangability and capital structure while the dependent variable is firm value, measured using Tobins'Q Ratio. The study also includes profitability, liquidity, leverage, and firm size as control variable.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nia Zulivia
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, Indonesia
Email: zuliviania@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama dalam pengelolaan perusahaan manufaktur, khususnya pada sub-sektor plastik dan kemasan. Nilai perusahaan adalah aspek penting bagi pemegang saham untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan potensi masa depannya di pasar [1]. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio Tobin's Q, yang merefleksikan perbandingan antara nilai pasar aset perusahaan dan biaya penggantian aset tersebut. Meskipun demikian, faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam konteks industri manufaktur Indonesia, masih menunjukkan hasil yang beragam dan inkonsisten dalam berbagai penelitian. Secara teoritis, pertumbuhan perusahaan, keberwujudan aset, dan struktur modal merupakan determinan penting yang diyakini berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan merupakan sinyal bagi pemegang saham bahwa perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi [2]. Keberwujudan aset merupakan hubungan persentase antara aset tetap berwujud dengan total asset [3]. Struktur modal menurut [4] adalah salah satu alat yang paling dominan yang mencerminkan efektivitas suatu organisasi dalam menggunakan utang. Dalam hal ini, perusahaan harus membuat keputusan modal yang paling optimal agar dapat menghasilkan kombinasi utang dan modal yang akan menghasilkan pengembalian maksimal [5].

Penelitian itu menggunakan Teori Trade-Off oleh Kraus dan Litzenberger (1973) dan Teori Pecking Order yang dikembangkan oleh Myers (1984) dan Myers serta Majluf (1984). Teori Trade-off oleh Myers (1984) menjelaskan bahwa ketika sebuah perusahaan menggunakan leverage, perusahaan tersebut akan mampu meningkatkan nilai perusahaan hingga suatu proporsi tertentu, dan setelah itu, jika perusahaan menggunakan utang lagi, hal ini akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan [6]. Pada teori trade-off menjelaskan bagaimana struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menggunakan utang lebih banyak dan mendapatkan keuntungan dari pajak utang tanpa memperbesar risiko kebangkrutan. Sedangkan pada teori pecking order keputusan pembiayaan yang dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Menurut [7] profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Selain itu, hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya [8] menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara keberwujudan aset berpengaruh negatif. Di sisi lain, penelitian [9] dan [10] menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun keberwujudan aset berpengaruh positif. Penelitian [11] menemukan bahwa baik pertumbuhan perusahaan maupun keberwujudan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ketidakpastian dan perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu diinvestigasi lebih lanjut.

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, keberwujudan aset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini memasukkan variabel kontrol berupa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan guna memperjelas hubungan antarvariabel

yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu keuangan dan manajemen, serta kontribusi praktis bagi perusahaan manufaktur di Indonesia dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi data panel untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, keberwujudan aset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024.

Tabel 1. Rangkuman Spesifikasi Variabel

Y	Variabel		Pengukuran	
	Firm Value	Nilai Perusahaan	TOBINS'Q [3]	$\frac{\text{Market Value Of Assets}}{\text{Replacement Cost Of Assets}}$
X1	Company Growth	Pertumbuhan Perusahaan	Relative Changes in Sales Revenue [8]	$\frac{\text{Sales } t_0 - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$
X2	Assets Tangability	Kebewujudan Aset	TANGABILITY (TANG) [9]	$\frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
X3	(Capital Structure)	Struktur Modal	DER (Debt on Equity Ratio) [12]	$\frac{\text{DER} = \text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Z1	(Profitability)	Profitabilitas	ROA (Return of Asset) [9]	$\frac{\text{ROA} = \text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Z2	(Liquidity)	Likuiditas	CR (Current Ration) [9]	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
Z3	Leverage	Leverage	DAR (Debt on Asset Ratio) [9]	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$
Z4	(Firm Size)	Ukuran Perusahaan	SIZE [9]	Ln (Total asset)

Pengolahan data statistik menggunakan EViews 12. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan yang dipublikasikan, dan data harga saham yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Industri Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024	114
2	Perusahaan Industri Basic Material yang bukan termasuk kategori container & packaging yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024	93
4	Perusahaan Industri Basic Material yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2020-2024	21
5	Perusahaan Industri Basic Material yang pernah mengalami delisting pada periode 2020-2024	11
6	Perusahaan yang tidak mengalami delisting periode 2020-2024	10
	Jumlah Perusahaan Sampel	10

	Tahun Pengamatan 2020 -2024	5
	Jumlah Sampel	50

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Mean	Median	Min	Max	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	25	1.157	0.619	0.381	3.788	1.008
Pertumbuhan Perusahaan	25	0.019	(0.015)	(0.208)	0.312	0.129
Keberwujudan Aset	25	0.477	0.565	0.141	0.797	0.207
Struktur Modal	25	0.640	0.580	0.038	1.678	0.526
Profitabilitas	25	0.023	0.022	(0.095)	0.129	0.058
Likuiditas	25	3.395	1.384	0.320	14.66	4.602
Leverage	25	0.331	0.367	0.032	0.63	0.200
Ukuran Perusahaan	25	27.594	27.850	25.079	29.41	1.332
VALID N (listwise)	25					

1. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Variabel Firm Value (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.381, nilai maksimum 3,788 dan nilai rata-rata 1,157. Hal ini mengindikasikan bahwa Firm Value diantara perusahaan-perusahaan yang diteliti cenderung bervariasi dan bernilai tinggi dengan standar deviasi sebesar 1,008.
2. Company Growth (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.019, nilai minimum (0.208) dan nilai maksimum 0.312. Standar Deviasi sebesar 0.129 menunjukkan bahwa terdapat variasi company growth yang tinggi dan rendah bahkan sampai minus.
3. Variabel Asset Tangibility (X2) memiliki nilai rata-rata 0.477 dengan nilai maksimum dan minimum sebesar 0.141 dan 0.797. Nilai rata-rata ini mencerminkan bahwa dengan standar deviasi sebesar 0.207, asset tangibility relatif kecil dan homogen.
4. Capital Structure (X3) mencerminkan nilai yang homogen dan relative kecil dengan standar deviasi sebesar 0.526 dan memiliki rata-rata sebesar 0.640. variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0.038 dan nilai maksimum sebesar 1,678.
5. Profitability (Z1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.023, nilai minimum (0.095) dan nilai maksimum 0.129. Standar Deviasi sebesar 0.058 dan nilai rata-rata sebesar 3.395 menunjukkan bahwa terdapat variasi profitability yang tinggi dan rendah bahkan sampai minus.
6. Variabel Liquidity (Z2) menjadi variabel penelitian yang cenderung tinggi dan memiliki nilai minimum sebesar 0.320 dan nilai maksimum 14.66. Standar deviasi sebesar menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam Liquidity perusahaan-perusahaan tersebut.
7. Leverage (Z3) memiliki nilai rata-rata 0.331 dengan nilai maksimum dan minimum sebesar 0.032 dan 0.63. Nilai rata-rata ini mencerminkan bahwa dengan standar deviasi sebesar 0.200, Leverage relatif kecil dan homogen.
8. Firm Size (Z4) menjadi variabel penelitian yang paling tinggi dan memiliki nilai minimum sebesar 25.079 dan nilai maksimum 29.41. Standar deviasi sebesar 1.332 dan 27.594 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam Liquidity perusahaan-perusahaan tersebut.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas residual menggunakan metode Jarque Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,396773 dan nilainya > 0,05, menunjukkan bahwa asumsi klasik normalitas pada model penelitian telah terpenuhi dan layak digunakan.

Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Variabel X1 (1.12), X2 (3.74), dan Z1 (4.76) memiliki nilai VIF < 10 sehingga tidak menunjukkan adanya multikolinieritas. Namun demikian, variabel X3 (38.46), Z2 (10.10), Z3 (27.78), dan Z4 (100) memiliki nilai VIF > 10 sehingga terindikasi kuat mengalami multikolinieritas. Meskipun terdapat multikolinieritas tinggi pada beberapa variabel tersebut, namun variabel tersebut masih dipertahankan karena merupakan variabel kontrol yang secara teoritis wajib dimasukkan untuk menghindari omitted variabel bias. Model Panel tetap dapat digunakan meskipun terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dan dari hasil grafik residual dapat dilihat bahwa grafik tidak melewati batas (500 dan -500) artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Correlogram Residual Q-Statistic. Berdasarkan hasil pengujian, nilai probabilitas pada lag 1 sebesar 0.085. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model. Dengan demikian residual tidak saling berkorelasi antar periode.

3.3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah sebuah kombinasi dari data bertipe cross-section dan Time Series (yakni sejumlah variabel diobservasi) atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu [13]. Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter dalam model regresi panel [14] yaitu : *Common Effect Model* (Koefisien tetap antar waktu dan individu), *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap), dan *Random Effect Model* (Model Efek Acak) [13]. Tiga pendekatan ini selanjutnya digunakan untuk analisis regresi panel, dilakukan beberapa uji untuk menentukan model yang sesuai berdasarkan estimasi model yang sesuai dengan penelitian.

3.3.1 Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) yang lebih tepat digunakan. Hipotesis yang digunakan adalah:

1. H_0 : Prob > 0.05 Model CEM lebih tepat digunakan
2. H_1 : Prob < 0.05 Model FEM lebih tepat digunakan

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai probabilitas uji Chow sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian: H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara awal model FEM lebih tepat dibandingkan CEM.

3.3.1 Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat adalah FEM atau REM. Namun, dalam penelitian ini uji Hausman tidak dapat dihitung karena struktur data tidak memenuhi syarat untuk estimasi model random, sehingga perhitungan tidak dapat dilakukan secara sempurna. Karena uji Hausman tidak bisa dilakukan, model FEM tidak dapat dipastikan lebih baik daripada REM dan tidak dapat dipilih sebagai model akhir. Oleh karena itu, pemilihan model dilanjutkan ke uji LM untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah CEM atau REM.

3.3.1 Hasil Uji LM

Uji LM Breusch-Pagan digunakan untuk membandingkan model CEM dan REM. Hipotesis:

1. H_0 : Model CEM lebih tepat digunakan
2. H_1 : Model REM lebih tepat digunakan
 - a. Apabila probability < 0,05 maka Hipotesis 0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.

- b. Apabila probability $> 0,05$ maka Hipotesis 1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common effect model*. [13]

Nilai Prob 0.958 > 0.05 maka model yang terpilih adalah CEM Hasil uji LM pada penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga: Model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

3.3 Hasil Uji Kualitas Model

Berdasarkan hasil uji model yang telah dilakukan maka, model akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM), karena merupakan model yang paling sesuai secara ekonometrik dan memenuhi seluruh kriteria pemilihan model panel.

Tabel 4. Hasil Estimasi CEM

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob(t)	Arah Pengaruh
C	0.257	0.085	0.9328	Konstanta
X1	0.767	0.876	0.3928	Positif
X2	-0.830	-0.666	0.5140	Negatif
X3	1.976	1.638	0.1197	Positif
Z1	1.576	0.387	0.7031	Positif
Z2	0.169	2.733	0.0141	Positif
Z3	3.803	-1.155	0.2638	Negatif
Z4	0.024	0.179	0.8595	Positif
Statistik model:				
R-squared = 0.813				
Adjusted R-squared = 0.737				
F-statistic =10.615				
Prob(F-statistic) = 0.000040 (<0.05)				

Company Growth memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen, yang menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan cenderung meningkatkan kinerja/variabel dependen dan memiliki nilai Prob(t) = 0.3928 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Asset Tangibility memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen. Prob(t) = 0.5140 menunjukkan pengaruhnya tidak signifikan, sehingga tidak ada bukti statistik yang kuat untuk menyatakan bahwa Asset Tangibility memengaruhi variabel dependen secara nyata.

Capital Structure berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Prob(t) = 0.1197 > 0.05 , sehingga pengaruhnya belum signifikan secara statistik.

Profitability menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel dependen. Prob(t) = 0.7031 > 0.05 , sehingga pengaruh Profitability tidak signifikan.

Liquidity berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi secara nyata memiliki pengaruh positif terhadap kinerja/variabel dependen.

Leverage menunjukkan arah negatif terhadap variabel dependen, walaupun koefisien awalnya positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat leverage cenderung menurunkan

kinerja/variabel dependen. $\text{Prob}(t) = 0.2638 > 0.05$, sehingga pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Firm Size berpengaruh positif terhadap variabel dependen. $\text{Prob}(t) = 0.8595$ menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sehingga ukuran perusahaan dalam sampel tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja/variabel dependen.

Berdasarkan F-statistic = 10.615 dengan $\text{Prob}(F) = 0.000040 (<0.05)$, secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai R-squared = 0.813 menunjukkan bahwa 81,3% variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan Adjusted R-squared = 0.737 memperlihatkan bahwa model tetap kuat setelah mempertimbangkan jumlah variabel. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar variabel tidak signifikan secara individual, secara keseluruhan model CEM mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan baik.

Berdasarkan tabel hasil uji menggunakan model CEM dapat diperoleh persamaan :

$$Y = 0.257 + 0.767 \cdot X1 - 0.83 \cdot X2 + 1.977 \cdot X3 + 1.576 \cdot Z1 + 0.170 \cdot Z2 - 3.80 \cdot Z3 + 0.024 \cdot Z4$$

1. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 0.257, artinya jika variabel company growth (X1), capital structure (X2), Asset Tangibility (X3) nilainya adalah tetap atau konstan maka besarnya nilai firm value (Y) adalah 0.257
2. Nilai Koefisien Variabel company growth (X1) menunjukkan angka positif sebesar 0.767, maka company growth memiliki pengaruh positif terhadap firm value. Dengan kata lain naiknya company growth maka firm value juga akan naik.
3. Nilai Koefisien Variabel Asset Tangibility (X2) menunjukkan angka sebesar 0.83, maka Asset Tangibility memiliki pengaruh terhadap firm value. Dengan kata lain Asset Tangibility berpengaruh secara berlawanan dengan firm value.
4. Nilai Koefisien Variabel capital Structure (X3) menunjukkan angka positif sebesar 1.977, maka capital Structure memiliki pengaruh positif terhadap firm value. Dengan kata lain naiknya capital Structure maka firm value juga akan naik.
5. Nilai Koefisien Variabel Profitability (Z1) menunjukkan angka positif sebesar 1.576, maka Profitability memiliki pengaruh positif terhadap firm value. Dengan kata lain naiknya Profitability maka firm value juga akan naik.
6. Nilai Koefisien Variabel Liquidity (Z2) menunjukkan angka positif sebesar 0.017, maka Liquidity memiliki pengaruh positif terhadap firm value. Dengan kata lain naiknya Liquidity maka firm value juga akan naik.
7. Nilai Koefisien Variabel Leverage (Z3) menunjukkan angka positif sebesar 0.017, maka Leverage memiliki pengaruh positif terhadap firm value. Dengan kata lain naiknya Leverage maka firm value juga akan naik.
8. Nilai Koefisien Variabel Firm Size (Z4) menunjukkan angka positif sebesar 0.017, maka Firm Size memiliki pengaruh positif terhadap firm value. Dengan kata lain naiknya Firm Size maka firm value juga akan naik.

3.4. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Firm Value. Probabilitas $> 5\%$ (0,05) maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Probabilitas $< 5\%$ (0,05) maka variabel bebas signifikan atau berpengaruh terhadap variabel terikat [15].

R-squared	0.813820
Adjusted R-squared	0.737158
S.E. of regression	0.516902
Sum squared resid	4.542199
Log likelihood	-14.15516
F-statistic	10.61567
Prob(F-statistic)	0.000040

Gambar 1. Hasil Uji F

Hasil Uji F menunjukkan bahwa Probabilitas **0.000040** < 5% (0,05) maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Firm Value.

3.5. Hasil Uji Determinan R2

R-squared	0.813820
Adjusted R-squared	0.737158
S.E. of regression	0.516902
Sum squared resid	4.542199
Log likelihood	-14.15516
F-statistic	10.61567
Prob(F-statistic)	0.000040

Gambar 2. Hasil Uji Determinasi

Nilai R-squared sebesar 0,813 menunjukkan bahwa 81,3% variasi Firm Value dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Sisanya, yaitu sebesar 18,7%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Sedangkan Adjusted R-squared sebesar 0,737 memperhitungkan jumlah variabel independen dan menunjukkan bahwa 73,7% variasi Firm Value dapat dijelaskan oleh variabel independen setelah disesuaikan dengan jumlah variabel.

3.6. Hasil Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-Statistik	p-value	Kesimpulan
C	0.256812	0.085607	0.9328	Tidak signifikan
X1	0.767300	0.876879	0.3928	Tidak signifikan
X2	-0.830762	-0.666537	0.5140	Tidak signifikan
X3	1.976.556	1.636.860	0.1197	Tidak signifikan
Z1	1.576.495	0.387640	0.7031	Tidak signifikan
Z2	0.169757	2.733.002	0.0142	Signifikan (p < 0.05)
Z3	-3.803.763	-1.155.631	0.2683	Tidak signifikan
Z4	0.024044	0.179762	0.8595	Tidak signifikan

1. Variabel *company growth* memiliki koefisien regresi sebesar 0.767 dan nilai signifikan sebesar $0.3928 > 0.05$ dan menunjukkan bahwa variabel *company growth* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Firm Value.

2. Variabel *Asset Tangibility* memiliki koefisien regresi sebesar -0.831 dan nilai signifikan sebesar $0.514 > 0.05$ dan menunjukkan bahwa variabel *asset tangibility* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Firm Value*.
3. Variabel *Capital Structure* memiliki koefisien regresi sebesar 1.976 dan nilai signifikan sebesar $0.119 > 0.05$ dan menunjukkan bahwa variabel *capital structure* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Firm Value*.
4. Variabel *profitability* memiliki koefisien regresi sebesar 1.576 dan nilai signifikan sebesar $0.703 > 0.05$ dan menunjukkan bahwa variabel *profitability* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Firm Value*.
5. Variabel *liquidity* memiliki koefisien regresi sebesar 0.169 dan nilai signifikan sebesar $0.0142 < 0.05$ dan menunjukkan bahwa variabel *liquidity* memiliki pengaruh positif terhadap *Firm Value*.
6. Variabel *Leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -3,803 dan nilai signifikan sebesar $0.268 > 0.05$ dan menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Firm Value*.
7. Variabel *Firm Size* memiliki koefisien regresi sebesar 0.024 dan nilai signifikan sebesar $0.859 > 0.05$ dan menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Firm Value*.

4. KESIMPULAN

Variabel pertumbuhan perusahaan, keberwujudan aset dan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Pada satu sisi variabel kontrol likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi Likuiditas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa Likuiditas merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban, mengelola operasi, dan memanfaatkan peluang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan variabel control lain seperti profitabilitas, leverage, dan firm size tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- [1] S. H. Salim, "Firm-Specific Determinants Of Firm Value In Non- Cyclical Consumer Sector Companies," vol. 17, no. 1, pp. 1–11, 2025.
- [2] N. Renaldo, A. Andi, N. M. Nur, A. T. Junaedi, and H. P. Panjaitan, "Determinants of Firm Value for Wholesale Sub-Sector Companies in 2016-2019 With Behavioral Accounting Approach," *J. Appl. Bus. Technol.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2021, doi: 10.35145/jabt.v2i1.55.
- [3] M. Al-athamneh, M. Obeidat, M. Almomani, N. Darkel, and T. Almomani, "The Mediating Role of Profitability in the Impact Relationship of Assets Tangibility on Firm Market Value The Mediating Role of Profitability in the Impact Relationship of Assets Tangibility on Firm Market Value," pp. 0–14, 2025, doi: 10.20944/preprints202501.1209.v1.
- [4] L. Nguyen, T. Khanh Phuong TAN, and T. Ha NGUYEN, "Determinants of Firm Value: An Empirical Study of Listed Trading Companies in Vietnam," *J. Asian Financ.*, vol. 8, no. 6, pp. 809–817, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0809.
- [5] S. Syamsudin, I. Setiadi, D. Santoso, and E. Setiany, "Capital structure and investment decisions on firm value with profitability as a moderator," *J. Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 5, no. 3, pp. 287–295, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i3.13217>
- [6] S. Bahraini, E. Endri, S. Santoso, L. Hartati, and S. Marti Pramudena, "Determinants of Firm Value: A Case Study of the Food and Beverage Sector of Indonesia," *J. Asian Financ.*, vol. 8, no. 6, pp. 839–847, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0839.
- [7] H. Dewi, D. Iskandar, and R. Lumbantobing, "The Mediating Effect of Enterprise Risk

- Management on the Determinant Factors of Firm Value,” *Proc. Ninth Int. Conf. Entrep. Bus. Manag. (ICEBM 2020)*, vol. 174, no. Icebm 2020, pp. 513–519, 2021, doi: 10.2991/aebmr.k.210507.076.
- [8] B. Vuković, T. Tica, and D. Jakšić, “Firm value determinants: Panel evidence from European listed companies,” *Strateg. Manag.*, vol. 29, no. 1, pp. 55–71, 2024, doi: 10.5937/straman2300052v.
- [9] A. Šepa, K. Peštović, N. Tica, and D. Saković, “Key determinants of firm value: Evidence from Serbian listed companies,” *Anal. Ekon. Fak. u Subotici*, vol. 60, no. 00, pp. 39–39, 2024, doi: 10.5937/anebsub2400000s.
- [10] Sugianto, F. Oemar, L. Hakim, and Endri, “Firm Value in the Banking Sector: Random Effects Models,” *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, 2022.
- [11] M. Zandbergen, “MSc Accounting , Auditing and Control The Effect of the COVID-19 Pandemic on Capital Structure and on its Relation Towards Firm Profitability and Firm Value Evidence from S & P 500 Companies,” 2022.
- [12] R. R. Tamba *et al.*, “The Impact of Debt Policy, Profitability, and Company Size on Firm Value,” vol. 3, no. 2, pp. 286–295, 2025.
- [13] A. Munandar, “Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara “ Negara Asia,” *J. Ilm. Ekon. Glob. Masa Kini*, vol. 8, no. 1, pp. 59–67, 2017, doi: 10.36982/jiegm.k.v8i1.246.
- [14] S. Ghози and H. Hermansyah, “Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia,” *J. Mat.*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.24843/jmat.2018.v08.i01.p93.
- [15] A. S. Putri, “Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI),” *J. Kaji. Akunt. dan Bisnis Terkini*, pp. 1–93, 2021.